

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjelaskan tentang usaha mikro, kecil, dan menengah atau disebut dengan UMKM. Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil didalam bidang usaha secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil.

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha dan menengah berangkat dari industri keluarga dan rumahan. Persaingan diantara industri satu dengan yang lain menjadi semakin ketat dan perusahaan dituntut untuk menghadapi persaingan yang ada guna mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Terutama untuk industri kecil harus mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk. Tujuan perusahaan atau industri adalah mencapai laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang ditetapkan perusahaan atau industri agar tidak kalah bersaing di pasaran. Kebijakan dapat berupa penetapan harga pokok produksi yang akurat dan penentuan harga jual yang tepat.

Menurut Mulyadi (2015), perkembangan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha kecil dan menengah yang tangguh. Sementara itu, disisi lain Usaha Kecil Menengah (UKM) juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar Usaha Kecil Menengah (UKM), seperti melakukan

seminar-seminar entrepreneur dan pembinaan. Namun semua itu belum terlihat hasilnya, masih banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang kebingungan dalam menyusun laporan keuangan sehingga mereka masih membuat laporan keuangan dengan cara sederhana sesuai dengan kemampuan mereka. Bahkan Usaha Kecil Menengah (UKM) ada yang tidak mempunyai laporan keuangan.

Penentuan harga pokok produksi yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang dan jasa tersebut bisa dijual. Dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya bahan tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Jenis biaya tersebut harus ditentukan secara akurat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Sinom adalah minuman tradisional khas Jawa yang sudah ada sejak dulu. Minuman jamu ini memiliki khasiat, diantaranya bisa digunakan untuk melancarkan peredaran darah, mengurangi nyeri haid, melangsingkan tubuh dan masih banyak lainnya. Jamu ini bisa disimpan selama tujuh hari setelah pembuatan jika tidak menggunakan pengawet.

Sinom "Idolaku" adalah produk jamu yang berdiri sejak tahun 2015 milik dari Bapak H. Tomo yang terletak di Ds Sidomukti Kraton, Krian, Sidoarjo. Awal berdirinya usaha ini karena keterbatasan ekonomi keluarga yang menjadi faktor utama Bapak H. Tomo mendirikan usaha tersebut. Produk sinom diproduksi sendiri dan dijualnya di masyarakat sekitar serta di koperasi-koperasi perusahaan. Selain itu, Bapak H. Tomo juga menerima pesanan khusus sinom dalam jumlah banyak.



**Gambar 1. Sinom Dengan Kemasan Botol 330ml
(Sumber : Dokumen Produksi Sinom, 2020)**



**Gambar 2. Sinom Dengan Kemasan Plastik Ukuran 10x17
(Sumber : Dokumen Produksi Sinom, 2020)**

Produksi sinom “Idolaku” dibuat dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Dalam sekali produksi bisa menghasilkan sebanyak 140 kemasan botol 330 ml dan 280 kemasan plastik ukuran 10x17, dengan harga masing-masing Rp.3000 per botol dan Rp.800 per plastik dalam penjualan tetap per hari. Belum pembuatan yang tidak menentu jika mendapatkan pesanan acara kantor, hajatan dan lain-lain. Sehingga jika keseluruhan ditotal mencapai omset Rp.644.000 per hari. Jika dikalkulasikan dalam sebulan, maka omzet yang diperoleh mencapai Rp.19.320.000 per bulan. Namun tiap bulannya ada 2 sampai 3 pesanan khusus sinom selain produksi tetap hariannya.

Dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang sangat diperlukan oleh pengusaha kecil seperti Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Sinom “Idolaku”. Selama ini biaya-biaya yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga pokok produksi, seperti biaya *overhead* pabrik yaitu biaya listrik, air, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan. Belum dihitung dengan benar meskipun nilainya tergolong kecil akan tetapi sangat berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan penetapan harga jual per unit dari sinom yang telah di kemas sendiri dan dapat mempengaruhi laba rugi yang diperoleh.

Beban *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan pada volume produksi. Contoh dari beban *overhead* pabrik tetap ini ialah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli alat baru. Sementara beban *overhead variable* adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume kegiatannya. Salah satu contoh beban *overhead variable* ialah beban untuk melakukan pengemasan produk. Oleh karena itu, dalam hal ini metode *full costing* sangat cocok digunakan untuk menentukan harga pokok produksi sinom “Idolaku” yang telah di kemas, sehingga tidak akan mengalami kerugian karena mengikuti harga pokok produksi yang telah diperhitungkan dengan baik, karena dalam perhitungan dan penetapan harga yang bisa naik maupun turun tergantung dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead variable* dan termasuk biaya *overhead* yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Sehingga peneliti menawarkan kepada pemilik sinom “Idolaku” untuk melakukan perhitungan dengan metode *full costing*. *Full costing* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variabel* maupun yang bersifat tetap. Kelebihan dari *full costing* sendiri yaitu dapat menampilkan biaya *overhead* sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya *overhead* tetap dan *variabel*, mampu menunda pembebanan biaya *overhead* saat produk belum laku terjual, beban pada biaya *overhead* atas barang

yang belum laku dapat dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan.

Dari latar belakang masalah diatas, untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik harus dihitung secara akurat. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan usaha, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing*”**. (Studi kasus UKM Sinom “Idolaku”)

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menyajikan dan membahas secara sederhana akuntansi biaya dan beberapa hal yang berhubungan dengannya. Dan secara lebih khusus pembahasan akan memperlihatkan data harga pokok produksi melalui metode *Full Costing* atau biaya penuh dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *full costing* ?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dengan perhitungan dari UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing*.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan perhitungan dari UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (UKM)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok yang akurat sehingga bisa mendapatkan keuntungan maksimal dari usaha.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan beberapa kajian teori yang mendasari penulisan masalah, yang nantinya akan dapat dijadikan dasar untuk memecahkan masalah perhitungan harga pokok produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti antara lain: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian dan Analisa data yang terdiri dari alur proses produksi, perhitungan harga pokok produksi dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak yang bersangkutan.





{Halaman Ini Sengaja Dikosongkan}